

## KONSEP PERANCANGAN WISATA KULINER TEMPAT PELELANGAN IKAN LAPPA LELONG SINJAI DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU

Sulfaida<sup>1\*</sup>, Nursyam<sup>2</sup>, Nuryuningsih<sup>3</sup>

Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [\\*1sulfaida02@gmail.com](mailto:*1sulfaida02@gmail.com), [2nursyam@uin-alauddin.ac.id](mailto:2nursyam@uin-alauddin.ac.id),

[3uni.nuryuningsih@uin-alauddin.ac.id](mailto:3uni.nuryuningsih@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak** Sebagai negara maritim, Indonesia mempunyai wilayah perairan yang luas dan mempunyai potensi sumber daya ikan yang cukup besar, yaitu wisata kuliner hingga mencicipi hasil sumber daya alam yang ada di lautan. Rumusan masalah didasarkan pada bagaimana merancang wisata kuliner Lappa Lelong hingga mendapatkan desain yang mumpuni untuk menjadi acuan situasi di tempat perdagangan ikan. Metode pengumpulan datanya menggunakan tiga sistem, yaitu: data sekunder, dimana dilakukan tinjauan pustaka; data primer yaitu data yang dihasilkan secara langsung atau observasi lapangan serta studi preseden yang melakukan studi perbandingan terhadap desain bangunan tempat pelelangan ikan dan konsep-konsep yang berkaitan dengan perilaku arsitektur. Berdasarkan RTRW kawasan strategis dengan peruntukan wisata, TPI berlokasi di desa Lappa, dengan kondisi lokasi berdasarkan pengamatan yang mampu dan mempunyai potensi berdasarkan kriteria penelitian yang dilakukan. Lokasi ini dapat menjadi potensi pengembangan kawasan pelelangan ikan di Kabupaten Sinjai. Berkisah tentang salah satu sektor pangan di kabupaten Sinjai, maka perlu dirancang sebuah wisata kuliner lappa lelong di kabupaten Sinjai dengan pendekatan arsitektur behavioral yang dapat menjadi wadah yang lebih terorganisir bagi masyarakat untuk menikmati kuliner ikan di lappa lelong Sinjai. Konsep perancangan yang digunakan dalam perancangan wisata kuliner lelang lappa ini adalah bagaimana menghubungkan perilaku penggunaan bangunan yang dirancang.

**Kata kunci:** Wisata, Kuliner, Arsitektur Perilaku

**Abstract** As a maritime country, Indonesia has vast territorial waters, which have a significant potential for fish resources—culinary tourism to taste the results of natural resources in the ocean. The problem formulation is based on how to design a Lappa Lelong culinary tour to get a qualified design to become a reference for a situation in fish trading places. The data collection method uses three systems, namely: secondary data, where a literature review is carried out; primary data, namely data generated directly or field observations as well as precedent studies, which carry out comparative studies on the design of buildings where fish auctions are held and concepts related to architectural behavior. Based on the RTRW of the strategic area with tourism designation, TPI is located in the Lappa village, with site conditions based on observations that are capable and have potential based on the research criteria conducted. This site could be a potential site for developing the fish auction area in Sinjai Regency. For the story of one of the food sectors in Sinjai district, it is necessary to design a lappa lelong culinary tour in Sinjai district with a behavioral architectural approach that can become a more organized forum for people to enjoy fish culinary delights in lappa lelong Sinjai. The design concept used in the design of the lappa auction culinary tour is how to relate the behavior of the use of the designed building.

**Keywords:** Tourism, Culinary, Behavioral Architecture

<sup>1</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>3</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara maritim mempunyai wilayah laut seluas lebih dari 3,5 juta km<sup>2</sup>, yang merupakan dua kali luas wilayah daratan. Perairan yang sangat luas tersebut mempunyai potensi sumber daya ikan yang besar (Agustin & Darmawan, 2020). Untuk menggali potensi tersebut diperlukan pelabuhan sebagai tempat berlabuh kapal, pendaratan ikan, memperlancar operasi penangkapan, pemasaran, dan pembinaan nelayan, dan di perlukan wisata kuliner untuk merasakan hasil dari sumber daya alam di lautan (Amad Saeroji, 2017). Sektor pariwisata masih di jadikan sebagai salah satu sektor yang di harapkan dapat di handalkan untuk pengembangan ekonomi. maka dari itu pengembangan pariwisata dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh, terpadu, partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian alam dan lingkungan (Hasbi, 2009).

TPI Lappa (Lappa Lelong) merupakan tempat pelelangan ikan yang terletak di Kelurahan Lappa, Kec Sinjai Utara, Kab Sinjai yang berjarak Sekitar 3 km dari pusat kota Sinjai dengan titik kordinat S 5°6'24.1092", E 120°16'15.9528". Tempat ini merupakan pusat aktifitas transaksi hasil laut para nelayan yang ada di kabupaten sinjai. Setiap malamnya dilakukan transaksi tawar menawar antara penjual dan pembeli dan aktifitas para nelayan yang sedang membongkar hasil tangkapannya. Pembeli yang datang bukan hanya dari kabupaten Sinjai tetapi dari luar kabupaten juga bahkan ada yang datang dari luar Provinsi Sulawesi Selatan.

Sektor Pariwisata menjadi sektor yang akan gencar di promosikan oleh pemerintah kabupaten Sinjai. Sektor ini dapat berkembang jika di dukung dengan fasilitas yang memadai. Jumlah pengunjung di tempat wisata sebesar 254.745 orang pada tahun 2021. Jumlah rumah makan/restoran tahun 2021 sebanyak 176 dan tersebar di kecamatan sinjai utara 120. Hal ini di dukung karena sinjai utara sebagai pusat perkotaan.



**Gambar 1:** Kondisi Tempat Pelelangan Ikan Lappa Lelong  
Sumber: Dokumentasi, 2022

Oleh karena itu, untuk mengembangkan salah satu sektor pangan di kabupaten sinjai maka di perlukan suatu perancangan wisata kuliner lappa lelong di kabupaten sinjai dengan pendekatan arsitektur perilaku yang bisa menjadi wadah yang lebih teratur bagi masyarakat dalam menikmati kuliner ikan di lappa lelong sinjai. Dalam hal ini konsep desain yang di gunakan dalam perancangan wisata kuliner lappa lelong yaitu bagaimana mengaitkan antara perilaku penggunaan bangunan yang dirancang. Menggunakan pendekatan-pendekatan arsitektur perilaku difokuskan pada bagaimana merancang ruang bagi pengunjung yang aman dan sesuai standar dengan memperhatikan kebutuhan dan aktivitasnya dalam segi arsitektural.

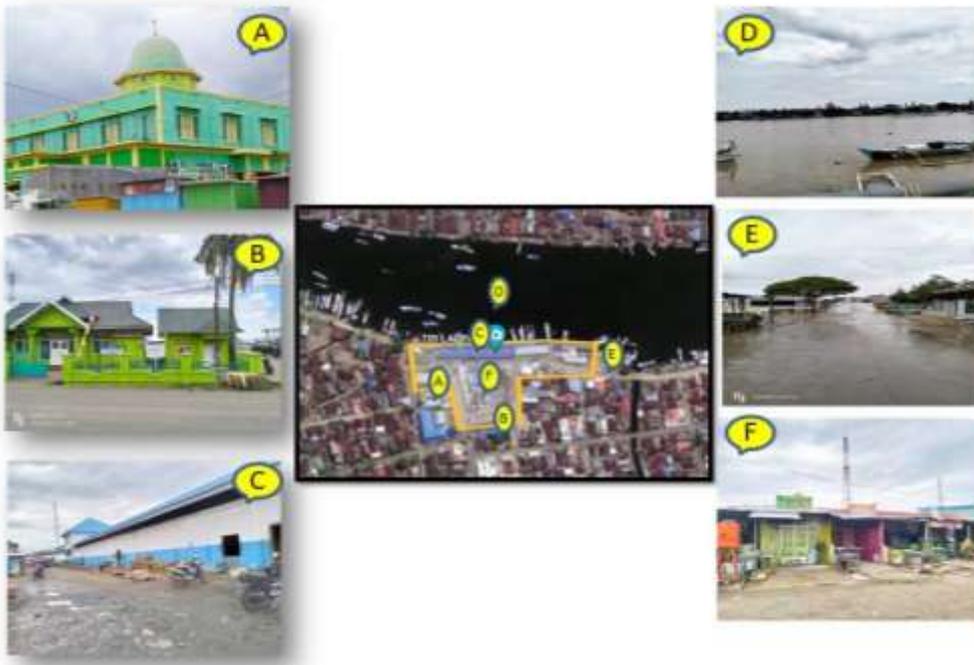
## METODE

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pembahasan yang pertama data sekunder, dimana dalam hal ini mencakup studi literatur bahan bacaan buku, data primer yakni data yang di oleh secara langsung atau observasi lapangan yang potensial untuk mengetahui lebih detail kondisi dilapangan, serta studi preseden dimana mengambil contoh bangunan atau studi banding bangunan yang berkaitan dengan tempat pelelangan ikan dan pendekatan perancangan arsitektur perilaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi TPI Lappa lelong

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan di dapatkan lokasi yang berada pada kawasan strategis dengan peruntukan pariwisata buatan di TPI Lappa Lelong kelurahan Lappa, KecamatanSinjai Utara dengan fungsi bangunan sebagai tempat wisata kuliner. Tapak berada di jalan poros Sinjai-Lappa. Kondisi lingkungan pada tapak merupakan kawasan strategis Kabupaten sebagai pusat pariwisata buatan khususnya pada wisata kuliner, dan tidak jauh dari pusat kota. Lappa adalah salah satu kelurahan di kecamatan sinjai utara, kabupaten sinjai yang wilayahnya memiliki tambak dan hutan bakau dengan ketinggian 1 mdpl. Di keluarahan lappa terdapat tempat pelelangan ikan dan pasar rakyat.



**Gambar 1:** Lokasi Tapak Terpilih  
Sumber : Google Earth, 2023

Dengan fasilitas sekitar seperti : Masjid Baburrahman TPI Lappa (A), Pustu Lappa (B), TPI Lappa (C), Sungai / Tempat parkir kapal (D), Jalan kolektor Menuju Muara (E), Tempat makan di dalam tapak (F). Sedangkan batasan tapak di sebelah utara laut, , di sebelah timur permukiman warga, di sebelah selatan jalan poros lappa dan di sebelah barat permukiman warga. Luas bersih tapak perencanaan wisata kuliner TPI Lappa Lelong dengan pendekatan arsitektur perilaku di kabupaten Sinjai dengan luas lahan 1.5 hektar.

## B. Pendekatan Arsitektur Perilaku

Sebagai bentuk indikator konsep dalam perancangan wisata kuliner TPI Lappa Lelong kabupaten sinjai. Pendekatan Perencanaan bangunan bertujuan untuk memperoleh bentuk perilaku pengguna dan pengunjung yang diekspresikan pada suatu bangunan untuk mendapatkan rasa nyaman dan aman. Dalam perancangan ini yaitu bagaimana mengola dan menyesuaikan perilaku-perilaku pengguna dan pengunjung pada bangunan dengan menyesuaikan fisik maupun sistem ruang sesuai dengan kebutuhannya (Bagus, 2018). Adapun konsep arsitektur perilaku yang di terapkan pada wisata kuliner ini di buat sedemikian rupa agar dapat mempengaruhi perilaku dan kenyamanan pengguna dalam beraktivitas, aspek yang di terapkan pada wisata kuliner TPI Lappa Lelong, yaitu :

1. Penerapan konsep estetika dan penampilan pada bangunan yaitu membuat bangunan dengan tampilan kios kios atau lapak sebagai tempat makan.penerapan kios kios pada bangunan sebagai salah satu tam[pilan agar bisa menjadi daya tarik pengunjung dari segi tampilannya.



**Gambar 2:** Penerapan Konsep Penampilan Bangunan Arsitektur Perilaku  
Sumber: Hasil desain 2023

2. Penerapan konsep estetika dan penampilan pada fasad bangunan yang materialnya dari kayu kemudian di desain menyerupai ombak, dan sekaligus sebagai *sun shading*.



**Gambar 3:** Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Fasad  
Sumber: Hasil desain 2023

3. Penerapan konsep estetika dan penampilan pada warna bangunan. Penggunaan warna warna soft atau kalem pada area makan.



**Gambar 4:** Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku pada Warna  
Sumber: Hasil desain 2023

#### 4. Transformasi Pengolahan Tapak

Transformasi tapak dilakukan berdasarkan pertimbangan mengenai sirkulasi dan tata letak bangunan, proses transformasi tapak melibatkan analisis kondisi tapak untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang ada.



**Gambar 5:** Site Plan  
Sumber : Hasil desain 2023

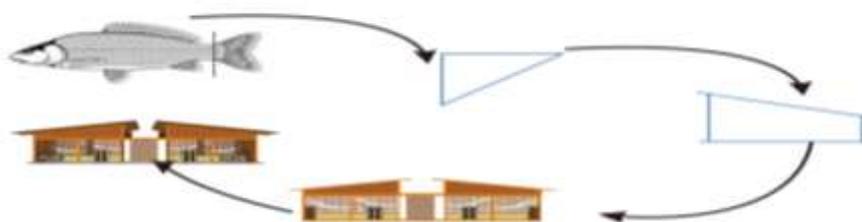
Pengolahan pada tapak adalah proses analisis untuk mendapatkan hasil desain dengan pertimbangan pra desain yang kemudian memberikan gambaran menuju hasil desain akhir. Eksplorasi dalam bentuk gambar yang kemudian dituangkan dalam desain sebagai berikut:

1. Kios – kios pada desain awal terdiri dari kios tunggal yang saling berdempet. Dan pada desain akhir, kios kios dibuat couple dengan posisi tidak saling berdempet dengan pertimbangan membuat sirkulasi yang baik serta pertimbangan untuk air hujan.
2. Perubahan jumlah massa kios kios, di mana pada desain awal terdapat 50 kios sedangkan pada desain akhir terdapat 40 kios.
3. Posisi parkir bus di pindahkan ke belakang dengan pertimbangan bus tidak bisa terlalu banyak belokan.
4. Penambahan taman dan area RTH agar setiap kios mendapat perlakuan yang sama dengan kios kios yang lain di setiap ruang maupun view ke luar.

5. Pengurangan kapasitas parkir motor dengan pertimbangan pengguna parkir tidak bersamaan menggunakan area parkir.
6. Penukaran posisi area parkir mobil dan motor dengan pertimbangan aksesibilitas.
7. Pada desain awal tidak terdapat sculpture sedangkan pada desain akhir terdapat sculpture sebagai ikon dan ciri khas wisata kuliner TPI.

## 5. Transformasi Rancangan Bentuk Bangunan

Konsep bentuk pada bangunan yaitu bentuk geometri yang ciri khas dari persegi panjang atau segitiga. Bentuk yang digunakan adalah bentuk segitiga yang terinspirasi dari ekor ikan. Dimana tempat ini adalah sebagai tempat pelelangan ikan dan juga sebagai wisata kuliner ikan. Pengambilan bentuk dari ekor ikan karena di antara hewan laut ikan yang paling menonjol dan paling banyak di gemari oleh pengunjung.



**Gambar 6:** Transformasi Bentuk  
Sumber : Hasil desain 2023

Setelah melalui beberapa tahap perancangan dan melakukan penyesuaian, adapun gagasan transformasi bentuk yaitu fasad bangunan dengan material alami dari kayu yang sekaligus sebagai sun shading dan perubahan bentuk awal bangunan dari bangunan tunggal di buat menjadi bangunan couple dengan me mirror bangunan. Pertimbangannya yaitu untuk memanfaatkan ruang yang ada di antar bangunan sebagai ruang servis. Untuk eskterior bangunan terdapat jalan masuk dan jalan keluar pengunjung yang berbeda. Terdapat parkir mobil,motor dan bus pada area bangunan. Sebagai ikon di wisata kuliner TPI Lappa Lelong adalah terdapat patung ikan yang berada di tengah-tengah bangunan.



1. Interior Dapur kios A



2. Interior tempat makan kios A



3. Interior Dapur kios B



4. Interior tempat makan kios B

**Gambar 7:** Interior Wisata TPI Lappa Lelong  
Sumber : Analisa Data, 2022

Untuk interior pada bangunan menggunakan fasad kayu yang di rancang menyerupai ombak dan sekaligus sebagai sun shading pada bangunan. Warna pada setiap ruangan menggunakan warna kalem atau soft.

## KESIMPULAN

Mengembangkan salah satu sektor pangan di kabupaten sinjai maka di perlukan suatu perancangan wisata kuliner lappa lelong dikabupaten sinjai dengan pendekatan arsitektur perilaku yang bisa menjadi wadah yang lebih teratur bagi masyarakat dalam menikmati kuliner ikan di lappa lelong sinjai. Dalam hal ini konsep desain yang di gunakan dalam perancangan wisata kuliner lappa lelong yaitu bagaimana mengaitkan antara perilaku penggunaan bangunan yang dirancang, menggunakan pendekatan arsitektur perilaku difokuskan pada bagaimana merancang ruang bagi pengunjung yang aman dan sesuai standar dengan memperhatikan kebutuhan dan aktivitasnya dalam segi arsitektural.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin, N. A., & Darmawan, K. & R. N. (2020). *Analisis Potensi Wisata Kuliner Ikan Bakar Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pantai Bilmbingsari Banyuwangi. 1.*
- Amad Saeroji, D. A. W. (2017). *Pemetaan Wisata Kuliner Khas Kota Surakarta.*
- Bagus, W. (2018). *Penerapan Desain Arsitektur Perilaku Pada Perancangan Redesain Pasar Panggungrejo Surakarta. 1.*
- Besra, E. (2012). *Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung pariwisata Di Kota Padang.12. 12.*
- Citra Destianti, Agung Kumoro Wahyu, K. S. (2021). *Penerapan Arsitektur Perilaku Di Pasar Banyumas.*
- Hasbi, E. N. (2009). *Pusat Wisata Kuliner Di Kota Makassar.*
- Nussy, J. E., Rondonuwu<sup>2</sup>, D. M., & Tarore<sup>3</sup>, R. C. (N.D.). *Pusat Wisata Kuliner Di Manado.*
- Prayogi, Y. A. A. W. P. L. (N.D.). *Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Penataan Kawasan Zona 4 Pekojan Kota Tua Jakarta.*
- Rahmi, S. A. (2016). *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal. Vol 6.*
- Sinjai, Badan Statistik Kabupaten Sinjai. (N.D.). *Sinjai Dalam Angka 2022. Statistik Daerah Kabupaten Sinjai.* <https://sinjaikab.bpsgo.id>
- Tirta, R. B., & Lissimia<sup>1</sup>, F. (n.d.). *Kajian Penerapan Arsitektur Pada Bangunan Pasar Ikan Di Muara Baru.*